

# Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK Entitas Mikro Kecil Menengah Pada Toko Sembako Raya Purnama Maros

Yusriani<sup>1</sup>, Harlina Liong<sup>2</sup>, dan Warka Syachbrani<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar

<sup>3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

---

## ABSTRACT

---

*The purpose of this study was to determine the practice of recording and compiling financial reports based on Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities at the Purnama Maros Grocery Store. This study uses a qualitative approach with data collection techniques using interview and documentation techniques. The results of this study indicate that the Purnama Maros grocery store has not presented financial reports and is not familiar with and knows financial reports based on Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui praktek pencatatan dan melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah pada Toko Sembako Raya Purnama Maros. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Toko sembako Raya Purnama Maros belum menyajikan laporan keuangan serta belum mengenal dan mengetahui laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.

### Keywords:

Accounting Standard; Financial Reporting; Micro Small Enterprise

---

---

\* Korespondensi penulis pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Jl. Raya Pendidikan No. 1 Gunung Sari, Makassar 90221 Sulawesi Selatan, Indonesia. E-mail: [warka.syachbrani@unm.ac.id](mailto:warka.syachbrani@unm.ac.id) (author#3).

## 1. Pendahuluan

UMKM Toko Sembako Raya Purnama Maros adalah usaha mikro yang menjual barang campuran grosir yang terletak di Jalan Poros Palisi Perum Raya Purnama Maros Depan Bandara Lama Kota Maros. Omset yang diperoleh menurut pemilik UMKM yaitu kurang lebih 100.000.000,- per tahun, ini menandakan bahwa Toko Sembako ini termasuk kedalam Usaha Mikro. Tetapi dalam pengelolaan keuangan usaha, pemilik mengaku kesulitan dalam membuat laporan keuangan. Karena UMKM hanya menggunakan nota yang dibukukan sehingga informasi yang dihasilkan hanya berupa informasi penjualan dan penerimaan barang saja.

UMKM Toko Sembako Raya Purnama Maros menghadapi berbagai kendala atau permasalahan yang disebabkan oleh Rendahnya pendidikan, Kurangnya pemahaman teknologi informasi, Kendala penyusunan laporan keuangan (Muchid,2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ismadewi (2017) dengan judul penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada usaha Ternak Ayam di Kabupaten Tabanan, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa format laporan keuangan yang dibuat UMKM tersebut adalah secara sederhana karena belum mengetahui tentang format yang benar, hal ini karena format yang benar dirasakan sulit karena tidak memahami dan mengerti bagaimana penyusunan laporan keuangan seharusnya.

Faktor yang menyebabkan toko sembako Raya Purnama Maros belum membuat laporan keuangan adalah kurangnya kemampuan pihak UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, UMKM hanya menyimpan bukti-bukti atau dokumen transaksi dan melakukan pencatatan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Hal yang dilakukan UMKM tersebut belum memadai, sehingga belum memperoleh informasi keuangan secara lengkap dan akurat.

Toko sembako Raya Purnama Maros dalam menentukan labanya hanya mempertimbangkan penerimaan-penerimaan dari hasil penjualan kemudian dikurangi dengan biaya-biaya. Pihak UMKM dalam hal ini menyimpulkan bahwa UMKM telah mencapai laba yang cukup tinggi, tanpa menyadari bahwa laba tersebut merupakan laba kotor, karena masih adanya biaya-biaya tidak langsung yang tidak diperhitungkan. Sehingga informasi terkait laba atau rugi yang diperoleh perusahaan tidak efektif.

Pentingnya laporan keuangan bagi toko sembako Raya Purnama Maros adalah untuk mengukur kinerja UMKM dan memperoleh informasi keuangan secara lengkap dan akurat. Melalui laporan keuangan, pihak UMKM akan mengetahui kondisi usahanya selama terjadinya

periode akuntansi. Selain itu, dengan 6 melakukan pencatatan teratur dapat memudahkan pihak UMKM untuk mengetahui terjadinya kenaikan atau penurunan laba.

Tujuan dibuatnya laporan keuangan bagi Toko Sembako Raya Purnama Maros adalah untuk memperbaiki pencatatan keuangannya agar lebih terstruktur dan memudahkan untuk mengetahui laba bersih yang diperoleh. Selain itu, untuk memudahkan dalam memperoleh pinjaman dari pihak eksternal.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana proses penyusunan laporan keuangan pada Toko Sembako Raya Purnama Maros. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka hal-hal yang menjadi fokus penelitian adalah Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan penelitian ialah dapat memberikan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan akuntansi keuangan serta memperkuat penelitian terdahulu. Selain itu juga menjadi tambahan pengetahuan.

## 2. Kajian Literatur

### 2.1. Perlakuan Akuntansi untuk UMKM

Akuntansi memegang peranan penting dalam ekonomi dan social karena setiap pengambilan keputusan yang bersifat keuangan harus berdasarkan informasi akuntansi. Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai system informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi dapat diartikan terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasikan peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan (Kieso, et al. 2016:2).

Menurut Sujarweni (2016:1) akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal umum, buku besar, jurnal penyesuaian, neraca lajur/Kertas Kerja, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak- pihak tertentu. Pihak yang menggunakan laporan keuangan diantaranya adalah:

Pihak manajemen perusahaan di mana laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Pemilik perusahaan, fungsi laporan keuangan digunakan untuk memberi tahu keadaan perusahaan dari sisi keuangan. Investor dan pemegang saham, disini investor biasanya melihat laporan keuangan untuk mengambil keputusan penanaman saham. Kreditur atau pemberi utang biasanya melihat kesehatan perusahaan dari laporan keuangan untuk

memutuskan perusahaan layak diberikan kredit atau tidak. Pemerintah, berkepentingan untuk memungut pajak berdasarkan laporan keuangan yang ada. Karyawan, memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.

Kemudian menurut Bahri (2016:2) menyebutkan Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi sisi, dan berdasarkan standar yang diakui umum. Oleh karena itu, pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan, sehingga dapat mengambil keputusan maupun pemilihan dari berbagai tindakan alternative di bidang ekonomi.

Santoso (2010:1), mengartikan akuntansi adalah suatu system informasi yang mengukur aktivitas-aktivitas bisnis, yang selanjutnya memproses informasi tersebut dalam bentuk laporan-laporan dan mengkomunikasikannya kepada para pengambil keputusan (decision makers).

Menurut Sumarsan (2013:1) Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Taswan (2014:7), tujuan pokok akuntansi tidak lain adalah tujuan umum laporan keuangan yaitu memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi para pemakainya. Untuk dapat menyampaikan informasi tersebut harus menggunakan alat atau media berupa laporan keuangan. Secara khusus laporan keuangan harus mencapai tujuan memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai posisi aktiva, hutang dan modal beserta perubahannya, sehingga dapat digunakan untuk menaksir prospek arus kas, kondisi keuangan, prestasi dan potensi perusahaan atau bank dalam menghasilkan laba. Disamping itu dapat menjelaskan bagaimana dana diperoleh dan digunakan.

## 2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak- pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang

berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut Fahmi (2015), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perentitan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Harlina Liong (2018), laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah entitas. Merupakan media komunikasi dan pertanggung jawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lain. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Menurut Kasmir (2016) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Suatu laporan keuangan (financial statement) akan menjadi lebih bermanfaat untuk mengambil keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perentitan tersebut.

Menurut Fahmi (2015), sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari: Neraca (Balance Sheet) Neraca yaitu sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan modal perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan necara adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Laporan Laba Rugi (Income Statement) Merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban. Laporan Perubahan Modal (Equity Statement) Sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam modal pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal). Modal pemilik akan bertambah dengan adanya investasi (setoran modal) dan laba bersih, sebaliknya modal pemilik akan berkurang dengan adanya prive (penarikan/pengambilan uang tunai untuk kepentingan pribadi pemilik) dan rugi bersih.

Laporan Arus Kas (Statement of Cash Flows) Merupakan laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk satu periode waktu tertentu. Catatan atas laporan keuangan (CaLK) Laporan yang menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan

Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, dan Laporan Arus Kas (LAK) dalam rangka pengungkapan yang memadai.

Tujuan Laporan Keuangan Peranan Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Tujuan umum laporan keuangan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya (Aufar, 2013).

### 2.3. Standar Akuntansi untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:1) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) Merupakan entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Untuk dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM, dan sangat penting dalam sebuah usaha. Pastinya setiap pengeluaran dan pemasukan harus jelas dan harus seimbang agar usaha bisa lebih maju lagi.

UMKM merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomis secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, UMKM adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang mendapatkan kesempatan utama, dukungan, perlindungan serta pengembangan yang secara luas sebagai wujud pihak yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa harus mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik pemerintah.

Menurut Primiana (2010) UMKM adalah pengembangan empat kegiatan ekonomi utama yang menjadi motor penggerak pembangunan Indonesia, yaitu industri manufaktur, agribisnis, bisnis kelautan, dan sumber daya manusia.

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM, dalam bab 2 Pasal 5 tujuan pemberdayaan UMKM disebutkan "Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Menurut Rudjito dalam Wahyuni (2016) usaha mikro adalah usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh penduduk miskin atau mendekati miskin. Usaha

mikro sering disebut dengan usaha rumah tangga. Besarnya kredit yang dapat diterima oleh usaha adalah Rp 50 juta. Usaha mikro adalah usaha produktif secara individu atau tergabung dalam koperasi dengan hasil penjualan Rp 100 juta.

#### 2.4. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris independen dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya (Surat Keputusan Ketua Bapepam Kep-29/PM/2004). Menurut Surat Edaran Bapepam Nomor. SE-03/PM/2000 Tentang Komite Audit menjelaskan bahwa tujuan komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk: (a) Meningkatkan kualitas laporan keuangan, (b) Menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, (c) Meningkatkan efektivitas fungsi internal audit maupun eksternal audit, dan (d) Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam Kep-29/PM/2004, komite audit beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan harus diketuai oleh seorang komisaris independen. Pengukuran komite audit dapat dilihat dari jumlah keseluruhan komite audit perusahaan.

### 3. Metode, Data, dan Analisis

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dimana peneliti menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan yang tidak sebenarnya pada variabel yang diteliti. Peneliti memperoleh data yang bersifat apa adanya dan lebih menekankan makna pada hasilnya. Dalam melakukan penelitian menggunakan tempat penelitian pada Toko Sembako Raya Purnama Maros yang berlokasi di Jalan Poros Palisi Perum Raya Purnama, Depan Bandara Lama Kecamatan Marusu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus – Oktober 2021.

Instrumen peneliti dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peran peneliti sebagai pengamat sekaligus partisipan penuh dengan turun langsung untuk melakukan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dengan mengamati tata cara pencatatan laporan oleh pemilik UMKM dengan proses perincian data yang telah didapatkan melalui wawancara dan observasi di lokasi penelitian. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yaitu dengan menggunakan akun-akun untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

#### 4. Hasil and Pembahasan

Sesuai dengan permasalahan yang ada yaitu Toko Sembako Raya Purnama Maros belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan maka peneliti melakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya peneliti adalah melakukan proses pencatatan akuntansi dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2010.

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh peneliti dari entitas Toko Sembako Raya Purnama Maros selanjutnya peneliti akan melakukan langkah-langkah menyusun laporan keuangan entitas sebagai berikut:

##### 1. Menentukan Periode Laporan Keuangan

Kegiatan usaha UMKM Toko Sembako Raya Purnama Maros ini berlangsung setiap hari bahkan di hari libur kecuali di hari-hari besar tertentu. Maka data harian tersebut akan diolah dan dibuat untuk menyusun laporan keuangan dalam waktu periode satu bulan. Mengingat salah satu kendala entitas dalam membuat laporan keuangannya yaitu terkendala pencatatan, sehingga untuk memudahkan entitas dalam melakukan pelaporan diambil waktu periode selama satu bulan. Kemudian pada penelitian ini peneliti mengambil periode pada bulan Januari 2021.

##### 2. Menyusun Laporan Keuangan Entitas

Setelah peneliti melakukan pengakuan dan pengukuran data yang diperoleh dari entitas kemudian peneliti menyusun laporan keuangan UMKM Toko Sembako Raya Purnama Maros dengan beberapa tahapan yaitu tahap pengakuan dan pengukuran, tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran dan tahap pelaporan keuangan.

Tahun Perolehan Aset yaitu tahun pembelian atau apabila aset diperoleh karena hibah, warisan, atau sumbangan atau karena sebab lain, maka tahun perolehan diisi dengan tahun perolehannya atau diterimanya harta tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut dan hasil wawancara pada UMKM ini, peneliti mendapatkan informasi bahwa tahun perolehan aset yaitu pada tahun 2016.

##### a) Aset Lancar

Aset lancar yang dimiliki entitas Toko Sembako Raya Purnama Maros berupa kas atau setara kas, piutang dan persediaan.

##### 1) Kas dan Kas Bank Entitas

Kas yang diakui entitas berupa kas tunai yang dimiliki saat ini atau kas ditangan dan memiliki kas bank pada rekening bank atas nama pemilik usaha.

## 2) Persediaan Dagang

Persediaan yang dimiliki Toko Sembako Raya Purnama Maros barang yang di perdagangkan seperti persediaan-persediaan makanan, persediaan minuman, persediaan peralatan mandi, persediaan bahan masakan, persediaan sembako, dan persediaan dapur. Persediaan diperoleh dari beberapa supplier dilihat dari masing-masing jenis barang.

Persediaan di akui sebesar biaya perolehannya mencakup biaya-biaya pembelian barang dagang namun entitas belum memassukan biaya angkut pembelian. Barang dagang diukur berdasarkan kemudahan pemilik dengan hasil pengukuran barang dagang mendekati harga perolehannya, kemudian barang siap dijual.

## 3) Piutang

Entitas terkadang memberikan piutang berupa pengambilan barang dagang kepada konsumen yang diakui dan diukur Toko Sembako Raya Purnama Maros sebesar jumlah yang disajikan. Tidak ada kurung waktu pelunasan yang ditentukan.

## 4) Perlengkapan

Perlengkapan UMKM Toko Sembako Raya Purnama Maros diakui dan diukur berdasarkan masa manfaat kurang dari satu tahun atau yang digunakan selama periode berlangsung. Entitas mengakui perlengkapan sebagai perlengkapan yang habis selama satu periode.

## b) Aset Tetap

Aset tetap entitas merupakan aset yang dimiliki entitas yang digunakan dalam aktivitas usahanya dan diharapkan digunakan oleh entitas lebih dari satu periode. Berikut merupakan aset tetap entitas:

### 1) Peralatan

Entitas mengakui peralatan yang dimiliki sebagai aset untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya yaitu berdagang. Kemudian peralatan tersebut diharapkan dapat digunakan entitas dengan masa manfaat lebih dari satu periode. Berikut ini merupakan data yang diperoleh dari pemilik kemudian dikelompokkan kedalam peralatan entitas dan telah disusutkan berdasarkan masa manfaatnya.

### 2) Inventaris

Inventaris yaitu peralatan yang dianggap merupakan alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan, seperti inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris laboratorium, inventaris gedung dan lain-lain.

### 3) Bangunan

Bangunan milik entitas diakui dan diukur sebagai aset tetap karena entitas mengakui adanya suatu pengeluaran biaya perolehan aset tetap dan bangunan entitas memiliki manfaat ekonomik untuk entitas. Bangunan sendiri digunakan oleh entitas untuk tempat berlangsungnya proses kegiatan Toko Sembako Raya Purnama Maros.

### 4) Tanah

Tanah milik entitas diakui dan diukur sebagai aset tetap karena entitas mengakui adanya suatu pengeluaran biaya perolehan aset tetap dan bangunan entitas memiliki manfaat ekonomik untuk entitas. Tanah sendiri digunakan oleh entitas untuk tempat berlangsungnya proses kegiatan Toko Sembako Raya Purnama Maros.

Entitas menerapkan metode penyusutan garis lurus. Metode ini digunakan oleh entitas agar nantinya biaya penyusutan bisa dihitung secara pasti untuk menentukan nilai aktiva secara pasti. Umur penyusutan mengikuti peraturan yang berlaku.

### c) Liabilitas dan Ekuitas

Utang usaha UMKM Toko Sembako Raya Purnama Maros dicatat sebesar dengan jumlah yang harus dibayarkan, utang usaha tersebut dikeluarkan dan dihentikan pengakuannya ketika utang tersebut telah dilunasi dengan kas atau setara kas maupun aset nonkas kepada pihak terkait sebesar jumlah yang harus dibayarkan.

Berdasarkan SAK EMKM (2018) ekuitas adalah hak residul atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Modal yang dimiliki oleh pemilik Toko Sembako Raya Purnama Maros berupa kas dan aset non kas kemudian dikurangi dengan seluruh jumlah liabilitasnya.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan deskripsi yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Toko Sembako Raya Purnama Maros merupakan usaha mikro yang bergerak dibidang usaha dagang. Toko Sembako Raya Purnama Maros belum menyajikan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Selanjutnya, Toko Sembako Raya Purnama Maros hanya memiliki catatan yang sederhana dan manual atau

masih tergolong tradisional, yaitu hanya mencatat terkait penerimaan dan pengeluaran kas. Terakhir, penyusunan laporan keuangan dibuat setelah dilakukan proses siklus akuntansi. Mulai dari pencatatan transaksi atau penjurnalan, posting ke buku besar, pembuatan neraca saldo, melakukan penyusuaian, dan menyusun laporan keuangan.

Adapun saran bagi Toko Sembako Raya Purnama Maros antara lain pertama, dalam melakukan pencatatan maupun pembukuan keuangan diharapkan Toko Sembako Raya Purnama Maros dapat menyusun laporan keuangan SAK EMKM, karena standar ini lebih mudah untuk diterapkan dalam UMKM. Kedua, merekrut pegawai yang berkompeten dalam bidangnya khususnya dalam bidang akuntansi yang dimana keuangan perusahaan akan lebih dipegang oleh ahlinya.

### Reference

- Azzahra, Ratu. 2017. Definisi, pihak-pihak, dan siklus akuntansi, (Online), (<https://www.razzratu.com/> diakses 10 Maret 2020 pukul 13:41 WITA).
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Bridgham dan Houston. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dosen Pendidikan. 2019. Tujuan UMKM: Jenis, ciri, kriteria, karakteristik dan pengertian, (Online), (<https://www.dosenpendidikan.co.id/> diakses 11 Maret 2020 pukul 14:59 WITA).
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen kinerja teori dan aplikasi*. Bandung.
- Guru Pendidikan. 2019. Laporan Keuangan, (Online), (<https://www.gurupendidikan.co.id/> diakses 09 Maret 2020 pukul 14:56 WITA).
- Hery. 2013. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. *Standar Akuntansi Keuangan revisi 2016*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. *Standar Akuntansi Keuangan revisi 2016*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusup Al. Haryono. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jilid I Edisike- 7. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. 2016. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nayla, P Akifa. 2014. *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*. Yogyakarta: Laksana.
- Primiana, Ina. 2010. *Menggerakkan sektor riil UKM & Industri*. Bandung: Alfabeta.
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Rachmawan Budiarto, dkk, 2015, *Pengembangan UMKM*, Gadjah Mada University Press.
- Santoso, Iman. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Setyosari, Punaji 2012. *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sujarweni. 2016. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Sumarsan, Thomas. 2013. Perpajakan Indonesia Edisi ke-3. Jakarta: PT Indeks.
- Waren, Carl S., dkk. 2015. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, Jerry J. 2013. Accounting Principles. Edisi Tujuh. Jakarta: Salemba Empat.